

LPM UIN ALAUDDIN MAKASSAR SEBAGAI AGEN SOSIALISASI STILES : STRATEGI KOMUNIKASI DAN TANTANGANNYA

Mudzhira Nur Amrullah¹, Iftitah Jafar²

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

Email: mudzhira.nuramrullah@uin-alauddin.ac.id

Abstract

This paper aims to reveal the strategy of The Center for Quality Assurance (LPM) UIN Alauddin in disseminating STILeS-based subject learning modules. It is a descriptive qualitative method using communication management approach. Data collected through observation, interview, and documentation. Instruments used in this research were observation note, list of interview query, camera, HP and MP4. In analyzing data the researcher used Miles and Huberman's method namely data reduction, data display, conclusion drawing and verification. The results showed that in socializing the STILeS, LPM implemented 4 strategies. 1. Conducted training, which consists of two stages, namely the orientation of STILeS design and mentoring its application. 2. Using social media, through address website <http://cequence.uin-alauddin.ac.id/> Held a scientific seminar. 3. Published STILeS that can be a learning guideline for Lecturers and Students. The challenges faced by LPM in disseminating STILeS: First, in the level of awareness, there are still lecturers who have not applied the learning system. Second, the supporting facilities for learning system still need to be equipped. Third, copying modules especially those held by students, because students must have modules for each programmed course.

Abstrak

Paper ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Alauddin Makassar dalam menyosialisasikan STILeS. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan manajemen komunikasi. Data dikumpulkan melalui metode: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah catatan observasi, daftar pertanyaan wawancara, kamera, HP dan MP4. Data ini dianalisis dengan menggunakan metode Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sosialisasi STILeS, LPM menempuh 4 strategi, yaitu: 1. Mengadakan pelatihan yang terdiri atas 2 tahap yakni tahap orientasi persiapan pembuatan modul pembelajaran berbasis STILeS dan pendampingan penerapan modul STILeS. 2. Menggunakan media sosial, dengan alamat website <http://cequence.uin-alauddin.ac.id/> 3. Menyelenggarakan seminar ilmiah. 4. Memublikasikan modul pembelajaran berbasis STILeS yang akan menjadi pedoman bagi dosen dan mahasiswa. Adapun tantangan yang dihadapi LPM adalah: pertama pada level kesadaran yaitu masih adanya dosen yang tidak menerapkan system pengajaran. Kedua, fasilitas pendukung sistem pengajaran masih perlu dilengkapi. Ketiga, penggandaan modul

pegangan mahasiswa, karena setiap mahasiswa harus memiliki modul tersebut untuk setiap matakuliah yang diprogramkan. Keywords: Strategi Komunikasi, Tantangan, Sosialisasi

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan pencaanangan Gerakan Pembaruan Pembelajaran (GPP), UIN Alauddin melalui LPM memberikan fokus perhatian pada upaya peningkatan mutu proses pembelajaran secara masif. Sejak tahun 2013, LPM UIN Alauddin Makassar melakukan penjajakan ke berbagai perguruan tinggi untuk merancang sistem pembelajaran yang ideal dan relevan dengan konteks UIN Alauddin Makassar. Pada tahun yang sama, LPM mengundang kepala Pusat Pengembangan Pembelajaran UGM, Prof. Dr. Joko Luknanto bersama timnya, untuk memberikan pencerahan kepada UIN Alauddin tentang best practice sistem pembelajaran yang diterapkan di UGM. Melalui benchmarking dan pengkajian yang dilakukan oleh tim yang ditunjuk oleh LPM, dirumuskan sistem pembelajaran UIN Alauddin Makassar yang dikenal dengan STILeS atau Student Teacher Integrated Learning System. Sistem Pembelajaran terpadu antara Peserta Didik dan Guru ini memiliki keunggulan pada enam prinsip integrasi yang ditekankan dalam satu siklus, yaitu: integrasi pembelajaran berbasis mahasiswa dan dosen; integrasi berbagai model pembelajaran, integrasi antara hard skill dan soft skill; integrasi keilmuan dengan nilai-nilai keIslaman; integrasi hasil penelitian dalam pembelajaran; dan integrasi pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat.

Sampai akhir 2014, LPM UIN Alauddin Makassar telah melaksanakan Sosialisasi dan Orientasi Sistem Pembelajaran STILeS sebanyak empat angkatan dengan melibatkan 120 dosen, sedangkan Pelatihan Teknik Penyusunan Modul STILeS baru dilaksanakan sebanyak dua angkatan dan melibatkan 60 dosen. Saat ini, sebanyak 60 orang dosen bersama reviewer bidang ilmu masing-masing sedang merampungkan modul matakuliah yang mereka susun untuk selanjutnya diterbitkan dan menjadi salah satu refensi utama dalam menjalankan pembelajaran di UINAM.¹ Rencananya Sosialisasi ini terus dilanjutkan sampai tiga tahun ke depan, hingga pada akhir tahun 2017 seluruh mata kuliah dalam lingkup UIN Alauddin Makassar yang berjumlah lebih dari 3000 mata kuliah telah disusun modulnya, baik modul untuk dosen maupun modul untuk mahasiswa.²

Untuk mensosialisasikan sistem pembelajaran tersebut bukanlah hal yang mudah dilakukan, agar komunikasi dapat berjalan lancar diperlukan strategi komunikasi yang disusun oleh LPM UIN Alauddin Makassar sebagai

¹ <http://www.uin-alauddin.ac.id/uin-4285-lpm-sedang-merampungkan-penyusunan-modul-stiles-uinam-tahap-pertama.html> (7 Maret 2019)

² <http://www.uin-alauddin.ac.id/uin-4285-lpm-sedang-merampungkan-penyusunan-modul-stiles-uinam-tahap-pertama.html> (7 Maret 2019)

Komunikator agar komunikasi yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Untuk menyusun strategi komunikasi, ada empat faktor penting yang harus diperhatikan. Pertama, mengenal khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Mengingat dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, melainkan aktif. Sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi saling hubungan, tetapi juga saling memengaruhi.

Kedua, menyusun pesan yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam memengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Perhatian adalah pengamatan terpusat, karena itu tidak semua yang diamati dapat menimbulkan perhatian. Dengan demikian awal dari suatu efektifitas dalam komunikasi, ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Ketiga, menetapkan metode, menurut bentuk isinya dikenal metode-metode: *redudancy*, informatif, edukatif, kursif.³ Keempat, yaitu pemilihan media komunikasi, karena untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan, karena masing-masing medium mempunyai kelemahan-kelemahannya tersendiri sebagai alat.

Berdasarkan latar belakang itulah maka pembahasan tentang strategi komunikasi menjadi fokus utama permasalahan dalam tulisan ini, yaitu bagaimana strategi komunikasi dan tantangan yang dihadapi LPM UIN Alauddin Makassar dalam menyosialisasikan STILeS ?

B. KERANGKA TEORETIS

Strategi komunikasi adalah suatu terma utama untuk melukiskan aktivitas berbagai disiplin keilmuan termasuk public relations, manajemen komunikasi, dan periklanan. Namun demikian, strategi komunikasi juga secara signifikan dikenal sebagai sub-bagian komunikasi yang berkembang. Karenanya, ia mengeksplorasi kapasitas semua organisasi, bukan hanya korporasi, melainkan juga organisasi nir-laba, termasuk advokasi, kelompok aktivis, dan pemerintah untuk terlibat dalam komunikasi yang *concern* pada pikiran, sikap dan perilaku karyawan atau pelanggan.⁴ Strategi komunikasi adalah suatu terma yang digunakan untuk melukiskan *concern* level tinggi di balik upaya-upaya komunikatif oleh organisasi-organisasi untuk memajukan misi organisasinya. Hallahan, et al mendefinisikan strategi komunikasi dengan “penggunaan

³ Ghazali M. Bachri, *Dakwah Komunikatif* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hlm. 78.

⁴ Kjerstin Thorson, “Strategic Communication” dalam <https://www.oxfordbibliographies.com/display/document/> (19 Mei 2024)

komunikasi oleh sebuah organisasi untuk memenuhi misinya.”⁵ Strategi komunikasi mengidentifikasi konsep-konsep kunci, termasuk: analisis audiens, tujuan yang ditetapkan, dan strategi pesan.

Sejauh pembacaan penulis belum ada penelitian mengenai posisi LPM UIN Alauddin Makassar sebagai agen sosialisasi STILeS. STILeS merupakan paket program pembelajaran baru yang diperkenalkan LPM, sehingga belum ada pihak yang menelitinya. Berikut akan ditampilkan 3 penelitian terhadap lembaga dengan fungsi menyosialisasikan.

1. “Strategi Komunikasi Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah dalam Mensosialisasikan Program Dakwah di Kota Makassar,” oleh Reni Angraeni, 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Muslimah Wahdah menyosialisasikan program dakwah di Kota Makassar, melalui media sosial dan media cetak, yaitu: 1. Media sosial melalui Facebook, Instagram, WhatsApp dan Youtube, 2. Media cetak melalui spanduk dan brosur. Adapun bentuk pelaksanaan program dakwah Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah, yaitu: 1) Halaqah Tarbiyah, 2) Dirosah, 3) Tahfzhul Qur’an, 4) Majelis Taklim, dan 5) Tabligh Akbar.⁶

2. “Strategi Komunikasi dalam Menyosialisasikan Program Website Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat,” oleh Elpina Rossa dan Muhammad Alfikri, 2023.⁷ Hasil penelitian mengindikasikan adanya 5 strategi komunikasi yang digunakan dalam menyosialisasikan Program LAPOR, yakni: 1. Memanfaatkan media sosial, seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. 2. Mengadakan pameran mengenai Program LAPOR sehingga pengunjung dapat mengenal program ini, 3. Menyediakan pelatihan mengenai cara menggunakan Program LAPOR, 4. Memasang pamflet mengenai Program LAPOR di tempat strategis seperti jalanan utama, pusat-pusat kota dan tempat-tempat umum lain, dan 5. Mengadakan *roadshow* di berbagai area di Pematang Siantar.

3. “Strategi Komunikasi Universitas Nasional dalam Menyosialisasikan Program Magang Kampus Merdeka kepada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi,” oleh Hendryan Calvin, 2023. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi Universitas Nasional dalam menyosialisasikan program magang kepada mahasiswa dengan melakukan penyebaran Flayer melalui media sosial Instagram, mengadakan Zoom Meeting untuk menjelaskan program MSIB. Namun sosialisasi yang sudah dilakukan masih jauh dari harapan, sebab

⁵ Hallahan, K., D. Holtzhausen, B. van Ruler, D. Vercic, and K. Sriramesh. 2007. Defining strategic communication. *International Journal of Strategic Communication*, 1, 2007, hlm. 3-35.

⁶ Reni Angraeni, “Strategi Komunikasi Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah dalam Menyosialisasikan Program Dakwah di Kota Makassar”, *Thesis*, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2023, hlm. vi.

⁷ Elpina Rossa dan Muhammad Alfikri, “Strategi Komunikasi dalam Mensosialisasikan Program Website Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat,” *Societas Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial* 12(1), April 2023, hlm. 108-120.

beberapa mahasiswa masih belum menerima informasi mengenai program MSIB. Hal ini telah berjalan dengan baik meskipun pada tahapan pengawasan dan evaluasi belum terlaksana.⁸

Ketiga penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada aktivitas menyosialisasikan. Sementara perbedaannya terletak pada lembaga yang diteliti dan pesan yang disosialisasikan. Sebagai tambahan, pada ketiga penelitian sebelumnya tidak dikemukakan tantangan yang dihadapi lembaga dalam sosialisasi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti juga mengidentifikasi bentuk tantangan yang dihadapi LPM UIN Alauddin Makassar dalam sosialisasi STILeS.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan strategi komunikasi LPM UIN Alauddin Makassar dalam menyosialisasikan STILeS (*Student Teacher Integrated Learning System*). Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk memaparkan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan Manajemen Komunikasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Manajemen komunikasi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pengelolaan komunikasi.⁹ Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data didasarkan pada Miles dan Hubmann, yaitu: reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁰

Penelitian dilakukan pada Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih oleh penulis atas dua pertimbangan: 1. Melihat kondisi lokasi yang sesuai dengan permasalahan yang telah ditentukan di latar belakang dan perlunya penindaklanjutan atas permasalahan. 2. Peneliti merupakan salah satu bagian dari lokasi penelitian ini, sehingga aktivitas wawancara dan observasi guna memperoleh data akan lebih efektif dan efisien. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, dari Mei hingga Agustus, 2015.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D.1 Sekilas Mengenai Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Alauddin Makassar

⁸ Hendryan Calvin "Strategi Komunikasi Universitas Nasional dalam Menyosialisasikan Program Magang Kampus Merdeka kepada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi," *Thesis*, Universitas Nasional, 2023, hlm. viii.

⁹ "Pendekatan Manajemen Komunikasi," dalam <https://www.bing.com/search?q=> (20 Mei 2024)

¹⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Jakarta: Pelangi Aksara, 2007), hlm. 104

Pada awalnya Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) bernama Unit Peningkatan Mutu Akademik IAIN Alauddin Makassar yang dipimpin oleh Drs. Abd. Rahman barakatu, M.Pd. Nama ini kemudian direvisi menjadi Pusat Peningkatan dan Penjaminan Mutu berdasarkan SK. Rektor No. 166A, Tahun 2007, dengan melantik Zulfahmi Alwi, Ph.D sebagai Kepala Pusat yang baru, 16 Mei 2007. Pada 20 Juni 2007 dibentuk pengurus *CeQuence* dengan penambahan Sekretaris dan Anggota melalui SK Rektor No. 166B Tahun 2007. Kemudian 20 Juni 2008 dilakukan revisi Personalia *CeQuence* yang diangkat oleh Rektor dan bertanggungjawab langsung kepada Rektor.

Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 25 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar mengembangkan organisasi ini menjadi Lembaga Penjaminan Mutu. Struktur organisasi LPM yang dibentuk pada 7 Mei 2013 terdiri atas: Ketua LPM: Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag. dan Sekretaris: Zulfahmi Alwi, M.Ag Ph.D.¹¹ Pusat-pusat pada LPM terdiri atas Pusat Pengembangan Standar Mutu, dengan Kepala Pusat: Isriany Ismail, M.Si. Apt. dan Pusat Audit dan Pengendalian Mutu, dengan Kepala Pusat: Dr. Muljono Damolpolii, M.Ag. Kepala Subbagian Tata Usaha: Aisyah Abdurrahman S.Ag. MM. Kepala Pusat dibantu oleh Tim Ahli dan Staf Tata Usaha. Tim Ahli merupakan perwakilan dari berbagai fakultas dalam lingkungan UIN Alauddin Makassar.

Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) atau *Center for Quality Development and Assurance (ceQuence)* memiliki motto *Bringing Quality to Education*, dengan visi menjamin peningkatan mutu akademik untuk memastikan kepuasan lulusan dan stakeholders. Misi yang diemban LPM, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan standarisasi input, proses, dan output perguruan tinggi.
- b. Meningkatkan kualitas dosen, mahasiswa, kurikulum, pembelajaran, fasilitas belajar, iklim ilmiah, riset, sarana, prasarana, tata pamong, sistem informasi, dan keuangan.
- c. Menyelenggarakan kegiatan pengkajian, pelatihan, evaluasi, audit dan akreditasi prodi dan institusi.
- d. Menyampaikan temuan hasil pengkajian dan evaluasi serta merekomendasikan kebijakan pengembangan mutu akademik dan institusi kepada pimpinan UIN Alauddin Makassar dan pihak yang berkepentingan.
- e. Mengembangkan kerjasama dengan perguruan tinggi dan institusi lain dalam rangka penguatan profesional dan pelayanan sosial.

Dalam menjalankan visi misinya, LPM UIN Alauddin Makassar memiliki 6 arah pengembangan, yaitu:

¹¹ Kusa (46 tahun) Staf Tata Usaha LPM, *Wawancara*, Samata, 10 Agustus 2015.

- a. *Inner Capacity Building* (Pembinaan kapasitas dan potensi dalam diri manusia).
- b. *Intellectual and Academic Capacity Building* (Pembinaan kapasitas intelektual dan akademik).
- c. Keagungan akhlak, keandalan spiritual, kekokohan akidah, keluasan ilmu dan kematangan profesionalisme.
- d. *Institutional Capacity Building* (Pembinaan kapasitas institusional).
- e. *Social Capacity Building* (Pembinaan kapasitas sosial)
- f. *Entrepreneurship and Management Capacity Building* (Pembinaan kapasitas kewirausahaan dan manajemen).

Adapun pola kerja dari LPM mengacu pada PDCA (Plan, Do, Check, Action), W. Edwards Deming. PDCA adalah suatu siklus perbaikan berdasar pada metode ilmiah dalam menyarankan sebuah perubahan dalam proses, implementasi perubahan, pengukuran hasil, dan pengambilan tindakan yang tepat.¹² *Plan*, pada tahap ini setiap bagian tugas dalam LPM melakukan perencanaan mengenai program kerja masing-masing. *Do*, menjalankan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. *Check*, tahap ini dilakukan melalui survei, audit internal oleh auditor dan dengan interview kepada mahasiswa dan maupun dosen. *Action*, merefleksikan tindakan perbaikan, dalam arti hasil dari evaluasi itu sendiri akan diperbarui kembali.

D.2 Sekelumit Mengenai STYLeS (*Student Teacher Integrated Learning System*)

Model pembelajaran STYLeS merupakan perpaduan dua model pembelajaran sebelumnya yaitu *Teacher Centered Learning* (TCL) dan *Student Centered Learning* (SCL). STYLeS adalah sebuah sistem pembelajaran terpadu yang memadukan antara potensialitas dan kreativitas dosen-mahasiswa serta masyarakat sebagai ajang aplikasi keilmuan dalam proses pembelajaran. Sinergitas keduanya akan saling menguatkan dan melengkapi dalam pencapaian prestasi akademik yang berdaya guna. STYLeS adalah sistem pembelajaran terpadu antara mahasiswa dan dosen, sistem pembelajaran yang mengintegrasikan aspek-aspek: 1. Partisipasi dan keterlibatan dosen-mahasiswa secara penuh dalam proses pembelajaran, 2. Keilmuan umum dan agama, 3. Berbagai metode pembelajaran: *hard skill* dan *soft skill*, 4. Teori dan implemenatsinya di masyarakat.¹³

Adapun proses pembelajaran STILEs meliputi:

¹² Plan, Do, Check, Action (PDCA)," dalam <https://www.lean.org/lexicon-terms/pdca/> (20 Mei 2024)

¹³ Zufahmi Alwi, "Materi Orientasi STILEs dan Penyusunan Modul Pembelajaran," Pelatihan STILEs UIN Alauddin Makassar, Angkatan I, 27 Juli 2015.

1. Interaksi kelas akan efektif apabila terjadi hubungan yang erat dan serasi antara mahasiswa dan dosen. Dalam perkuliahan seringkali ada mahasiswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam merespon baik mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dosen. Dalam situasi seperti ini menjadi tugas dosen menyemangati dan memfasilitasi mahasiswa agar memiliki keberanian bertanya atau menanggapi. Di awal kuliah misalnya, dosen menugaskan kepada mahasiswa untuk menyiapkan minimal 1 pertanyaan. Pada akhir Perkuliahan mahasiswa diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi kuliah yang diajarkan. Dosen perlu mengembangkan kiat-kiat lain untuk menghasilkan interaksi kelas yang lebih produktif.
2. Usaha untuk meningkatkan kontak mahasiswa-dosen dilakukan selain di kelas, juga di luar kelas. Berdiskusi tentang ilmu dan *social skill* dapat dilaksanakan secara informal dalam pertemuan antara mahasiswa dan dosen di luar kelas. Hal ini dilakukan untuk membina kedekatan ilmiah antara mahasiswa dan dosen serta untuk memupuk kepercayaan antara kedua pihak.
3. Dosen sering menjadi panutan bagi mahasiswa dalam kapasitas keilmuan, kemampuan komunikasi, dan etika. Dengan demikian, dosen sejatinya menguasai materi kuliahnya, memiliki kemampuan komunikasi (*communication skill*). Untuk itu dosen harus menyiapkan materi kuliah dengan baik, disiplin, dan mengajar tepat waktu.
4. Dalam Perkuliahan selain ranah kognitif dan psikomotorik dari mahasiswa, juga harus diperhatikan ranah afektifnya. Untuk itu dosen perlu memberi motivasi kepada mahasiswa agar menaruh minat pada mata kuliah yang dipelajari.
5. Setelah lulus dan menekuni pekerjaannya, alumni berada dalam posisi sebagai pemimpin. Untuk itu lulusan UIN Alauddin perlu mengetahui *leadership*, yang dapat dipelajari dalam kelas dan kegiatan luar kampus.¹⁴

Adapun perangkat pendukung sistem pembelajaran STILeS adalah Silabi, Rencana Pelaksanaan Perkuliahan dan Modul Mata Kuliah. Modul Mata Kuliah akan memandu jalannya perkuliahan yang dilaksanakan selama 1 semester untuk setiap mata kuliah. Setiap mata kuliah harus dipandu oleh 2 macam modul yang diperuntukkan bagi dosen dan mahasiswa. Modul Dosen berisi panduan sistem pembelajaran dari jam ke jam dengan capaian kompetensi setiap satuan pengajaran. Sementara Modul Mahasiswa memuat panduan dalam mempersiapkan perkuliahan, Bahan/ sumber bacaan, serta tugas-tugas yang harus dipersiapkan sebelum dan sesudah perkuliahan. Modul diharapkan dapat menghasilkan alumni mata kuliah dengan kompetensi utama yang seragam.

¹⁴ *Pedoman Sistem Pembelajaran STILeS UIN Alauddin Makassar*, 2013, hlm. 6

Hasil yang diharapkan dari Program Penyusunan Modul Pembelajaran STILeS, sebagai berikut:

1. Bagi dosen
 - a. Meningkatnya pengetahuan dosen tentang modul pembelajaran mata kuliah berbasis STILeS.
 - b. Meningkatnya pengetahuan dosen dalam merancang, menyusun, dan mengembangkan proses pembelajaran mata kuliah.
 - c. Meningkatnya pengetahuan dosen dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran terintegrasi.
2. Bagi mahasiswa
 - a. Meningkatnya kompetensi mahasiswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang lebih baik.
 - b. Meningkatnya capaian kompetensi mata kuliah yang seragam sesuai dengan yang diharapkan oleh spesifikasi program studi.
3. Bagi perguruan tinggi
 - a. Meningkatnya kemampuan SDM, terutama dosen
 - b. Menunjang percepatan perwujudan visi, misi tujuan dan sasaran perguruan tinggi
 - c. Tercapainya lulusan dengan kompetensi inti yang mumpuni dan daya saing yang tinggi.
 - d. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap proses pembelajaran di UIN Alauddin Makassar
4. Bagi masyarakat
 - a. Terpenuhinya keinginan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dari UIN Alauddin Makassar
 - b. Terpenuhinya harapan masyarakat dan stakeholders pada umumnya terhadap kemampuan alumni UIN Alauddin Makassar

D.3 Strategi Komunikasi LPM UIN Alauddin Makassar dalam menyosialisasikan STILeS

Strategi komunikasi yang dilakukan LPM UIN Alauddin Makassar dalam menyosialisasikan STILeS sebagai berikut:

1. Pelatihan Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran Matakuliah berbasis STILeS yang dilaksanakan di Gedung Rektorat UIN Alauddin Makassar It.1, dengan tahapan :
 - a. Penyusunan konsep Modul Pembelajaran matakuliah berbasis STILeS
 - b. Orientasi Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran matakuliah berbasis STILeS

c. Pendampingan Penerapan Model Pembelajaran berbasis STILeS¹⁵

Materi Orientasi Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran Matakuliah berbasis STILeS meliputi :

- a. Standar Proses Pembelajaran
- b. Standar Integrasi dalam Sistem Pembelajaran STILeS
- c. Urgensi Modul Pembelajaran matakuliah
- d. Modul Pembelajaran matakuliah berbasis STILeS.

Materi pendampingan penerapan model pembelajaran berbasis STILeS, meliputi:

- a. *Brain Storming* praktek pelaksanaan pembelajaran materi kuliah
- b. Penetapan model pembelajaran dari praktek pembelajaran materi kuliah
- c. Perumusan langkah pembelajaran dalam modul pembelajaran matakuliah

Pelatihan diikuti oleh dosen UIN Alauddin dengan jumlah peserta 30 orang setiap angkatan. Sampai akhir 2014 ini LPM UIN Alauddin Makassar telah melaksanakan Sosialisasi dan Orientasi Sistem Pembelajaran STILeS sebanyak empat angkatan dengan melibatkan 120 dosen, sedangkan Pelatihan Teknik Penyusunan Modul STILeS baru dilaksanakan sebanyak dua angkatan dan melibatkan 60 dosen. Saat ini, sebanyak 60 orang dosen bersama reviewer bidang ilmu masing-masing sedang merampungkan penyusunan modul matakuliah untuk selanjutnya diterbitkan dan menjadi salah satu referensi utama dalam menjalankan pembelajaran di UINAM.¹⁶

Rencananya, sosialisasi ini akan terus dilanjutkan sampai dua tahun ke depan, hingga pada akhir 2017 seluruh mata kuliah dalam lingkup UIN Alauddin Makassar yang berjumlah lebih dari 3000 mata kuliah telah disusun modulnya, baik modul untuk dosen maupun modul untuk mahasiswa.¹⁷ Untuk 2015, pelatihan pembuatan modul rencananya akan dilaksanakan 8 angkatan dengan jumlah peserta sekitar 240 Dosen UIN Alauddin Makassar. Metode pelatihan yang diterapkan adalah ceramah dengan praktek penyusunan modul pembelajaran.

Modul adalah materi pelajaran tertulis yang disusun dan disajikan sedemikian rupa sehingga pembaca mampu menyerap materi itu sendiri. Modul dapat juga berarti paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu

¹⁵ Dokumen Internal LPM UIN Alauddin Makassar, *Laporan Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran Mata Kuliah Berbasis STILeS*, 2014, hlm. 8.

¹⁶ <http://www.uin-alauddin.ac.id/uin-4285-lpm-sedang-merampungkan-penyusunan-modul-stiles-uinam-tahap-pertama.html> (28 Maret 2019)

¹⁷ <http://www.uin-alauddin.ac.id/uin-4285-lpm-sedang-merampungkan-penyusunan-modul-stiles-uinam-tahap-pertama.html> (29 Maret 2019)

peserta didik mencapai tujuan belajar.¹⁸ Modul STILeS merupakan sarana pembelajaran di UIN Alauddin Makassar yang berisi materi, metode, definisi, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan standar kompetensi masing-masing prodi.

Tujuan pembuatan modul, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; memperjelas dan mempermudah penyajian pesan materi pembelajaran, agar tidak terlalu bersifat verbal; mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera mahasiswa dan dosen; dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, sesuai dengan program pendidikan.

Ciri-ciri modul, sebagai berikut :

- a. Disajikan untuk pembelajaran mandiri
- b. Terdiri dari petunjuk mahasiswa, materi bahasan, lembar kerja mahasiswa, evaluasi, pegangan dosen.
- c. Disajikan untuk 1 sampai 3 minggu
- d. Satu modul menyajikan satu topik tertentu
- e. Tersedia berbagai petunjuk yang lengkap dan rinci¹⁹

Out put yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini adalah kemampuan dosen UIN Alauddin Makassar dalam menentukan model pembelajaran dari praktek pembelajaran yang diterapkan di kelas dan menuliskannya di dalam modul pembelajaran matakuliah berbasis STILeS. Sedangkan out come yang diharapkan dari pelatihan ini adalah meningkatnya pengetahuan Dosen UIN Alauddin Makassar tentang penerapan jenis-jenis model pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran sehingga kualitas pengajaran meningkat, demikian pula dengan kualitas kompetensi lulusan yang dihasilkan.

2. Sosialisasi melalui media online dengan alamat Website : <http://cequence.uin-alauddin.ac.id/>

Informasi tentang kegiatan STILeS juga dapat diperoleh melalui Website UIN Alauddin Makassar. Saat ini informasi masih berkisar tentang kegiatan yang dilakukan LPM dalam pelatihan Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran Mata Kuliah Berbasis STILeS. Contoh sosialisasi melalui media online yaitu "Laporan Wartawan Tribun Timur" oleh Anita Wardana pada Tribun-Timur.Com, Gowa. Sejak 2014 Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar mulai menerapkan model pembelajaran berbasis *Student Teacher Integrated Learning System* (STILeS). STILeS merupakan gerakan pembaruan dalam pembelajaran di UIN Alauddin Makassar yang digagas Mantan Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Qadir Gassing HT. MS. "Dalam tiga tahun ke depan, kami akan mengevaluasi apakah

¹⁸ Isriany Ismail, *Modul STILeS UIN Alauddin Makassar* (Power Point), 2014, hlm. 1.

¹⁹ Laporan Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran Mata Kuliah Berbasis STILeS, Dokumen Internal LPM UIN Alauddin, 2014, bag. Lampiran Materi

UIN Alauddin Makassar berhasil merubah proses pembelajaran, karena memang proses ini kami targetkan selama 4 tahun,” kata Sekretaris Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Alauddin Makassar, Zulfahmi Alwi, PhD.

Proses evaluasi tersebut akan disertai dengan pelatihan yang diikuti seluruh dosen untuk menilai bagaimana para dosen menerapkan metode STILeS. Di akhir evaluasi, UIN Alauddin Makassar akan menyusun modul pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa untuk 3.000 mata kuliah yang ada di UIN Alauddin Makassar. Sehingga gerakan pembaruan metode pembelajaran UIN Alauddin Makassar dengan metode STILeS tersebut akan menghasilkan sekitar 6.000 buku. “Jumlah buku yang dihasilkan tersebut akan lebih banyak dibanding program 1.000 buku yang dulu juga digagas UIN Alauddin Makassar. Inilah usaha-usaha internal untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi mahasiswa UIN Alauddin Makassar, terlebih saat ini proses penerimaan mahasiswa baru, tambahannya.

3. Menyosialisasikan STILeS Melalui Kegiatan Seminar

Bentuk sosialisasi lain adalah mengadakan seminar yang dihadiri, baik oleh Ketua LPM maupun Sekretarisnya pada setiap kesempatan. Sehubungan dengan ini Zulfahmi Alwi menyampaikan bahwa jika dia diundang menjadi pembicara terkait dengan pelatihan bagaimana membangun sistem pembelajaran atau mengelola Lembaga Penjaminan Mutu, akan menyertakan juga pembahasan tentang STILeS. Hal seperti ini pernah dia lakukan pada saat diundang ke STAIN Pare-pare, Palopo, Bone, Kendari, termasuk IAIN Mataram.

Untuk lingkup UIN Alauddin Makassar sendiri pada umumnya setiap fakultas sudah dilakukan sosialisasi. Biasanya informasi tentang STILeS diberikan pada kegiatan Evaluasi Kurikulum, Workshop, Penyusunan Silabi atau saat Akreditasi Jurusan. Jadi setiap ada kegiatan yang dilakukan LPM UIN Alauddin, akan menyertakan juga penjelasan tentang STILeS. Hal ini disebabkan karena STILeS merupakan salah satu program unggulan LPM UIN Alauddin Makassar untuk 3 tahun ke depan.²⁰ Demikian halnya jika ada tamu yang datang dari perguruan tinggi lain, misalnya, IAIN Cirebon, IAIN Solo, Perguruan Tinggi Swasta Hindu Dharma di Bali, Perguruan Tinggi Swasta di Bulukumba yang ingin belajar bagaimana menyelenggarakan sistem penjaminan mutu, uraian tentang STILes juga disertakan.²¹

4.LPM UIN Alauddin juga menerbitkan modul pembelajaran berbasis STILeS, yang bisa menjadi pedoman bagi Dosen dan Mahasiswa.

Saat ini 120 modul dari 60 mata kuliah akan siap diterbitkan. Modul ini nantinya bisa dilihat di Perpustakaan UIN Alauddin dan perpustakaan yang ada di setiap Fakultas. Bisa juga nantinya dilihat pada Website : <http://cequence.uin->

²⁰ Zulfahmi Alwi, (48 tahun), Sekretaris LPM UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, 27 Juli 2015.

²¹ Zulfahmi Alwi, (48 tahun), Sekretaris LPM UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, 27 Juli 2015.

alauddin.ac.id/²² Evaluasi yang dilakukan LPM UIN Alauddin Makassar dalam sosialisasi STILeS ini akan dilakukan melalui survei. Zulfami Alwi mengatakan bahwa tahun depan (2016) rencananya akan ada tim STILeS yang turun ke fakultas untuk mengetahui bagaimana dosen dan mahasiswa menerapkan sistem pembelajaran berbasis STILeS, sekaligus mengetahui efek dari penerapan sistem pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, diketahui bahwa strategi komunikasi yang dilakukan LPM UIN Alauddin Makassar untuk **media** masih terbatas pada media online, belum menyentuh media cetak seperti surat kabar dan TV untuk elektronik. Padahal kita ketahui bahwa salah satu fungsi media tersebut, baik cetak maupun elektronik adalah fungsi mendidik. Media ini dapat melakukan proses pendidikan melalui pesan-pesan yang disampaikan. Pesan-pesan yang disampaikan oleh media tersebut dapat menjadi sarana pembelajaran dan cukup efektif dalam memengaruhi publiknya.

Saat ini, UIN Alauddin memiliki kerjasama dengan Harian Fajar mulai Maret 2014 dan Fajar TV mulai April 2014. UIN Alauddin sudah membayar 10 juta/bulan kepada pihak Koran Fajar dan 12 Juta/bulan pada Fajar TV.²³ Sebagai feedbacknya, Harian Fajar, menyediakan kolom bagi para penulis warga UIN Alauddin Makassar. Kerjasama ini bisa dimanfaatkan LPM UIN Alauddin untuk menyosialisasikan sistem pembelajaran STILeS. Begitu juga melalui Fajar TV, acara Talk Show 1 jam yang kita miliki dari hasil kerjasama tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk menginformasikan tentang STILeS sekaligus sebagai media *sharing* melalui komunikasi interaktif. Sosialisasi STILeS juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan Studio Radio Syiar dengan Frekwensi 107,1 FM yang dimiliki Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Tim STILeS LPM UIN Alauddin dapat menjadi nara sumber untuk menjelaskan sistem pembelajaran tersebut.

Pesan yang disampaikan masih bersifat *informative* dan *persuasive*, tidak bersifat *coersif*. Pesan bersifat *informative* artinya pesan yang disampaikan bersifat penerangan kepada komunikan. Pesan ini lebih banyak ditujukan pada perluasan wawasan dan kesadaran komunikan, prosesnya lebih banyak bersifat difusi atau penyebaran. Tim STILeS menjelaskan kepada dosen sistem pembelajaran STILeS yang dimiliki UIN Alauddin Makassar mulai dari latar belakang, arti dan makna STILeS, Prinsip Dasar, Tujuan, Proses Pembelajaran, dstnya. Pentingnya Keberadaan Modul Pembelajaran, Karakteristik Modul, Kerangka Penulisan Modul, sampai kepada cara Penyusunan Modul juga disampaikan.

²² Zulfahmi Alwi, (48 tahun), Sekretaris LPM UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, 27 Juli 2015.

²³ Mudzhira Nur Amrullah, "Analisis SWOT Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar", *Laporan Hasil Penelitian* (Makassar: Lemlit UIN Alauddin, 2014), hlm. 79.

Pesan yang bersifat *persuasive* artinya pesan yang sifatnya mengajak atau membujuk. Komunikasi *persuasive* adalah komunikasi yang dilakukan komunikator untuk merubah sikap, pandangan atau perilaku orang lain. Sebagai hasilnya pihak yang dipengaruhi (komunikasikan) melaksanakannya dengan kesadaran sendiri. Dalam konteks ini Tim STILeS berusaha membangun kesadaran dosen bahwa telah terjadi pergeseran paradigma pembelajaran dari peran dominan dosen (TCL), kemandirian mahasiswa (SCL) ke arah perpaduan potensialitas dan kreativitas dosen-mahasiswa. Sinergitas keduanya akan saling melengkapi dan menguatkan dalam pencapaian prestasi akademik yang berdaya guna. Keterlibatan dosen dan mahasiswa secara simultan akan menghasilkan karya optimal dengan menyadari fungsi, kedudukan, dan tanggungjawab masing-masing.

Pesan dengan sifat *coersif* (paksaan), saat ini tidak dilakukan. Semua dikembalikan kepada dosen agar dengan kesadaran sendiri mau membuat dan menerapkan sistem pembelajaran tersebut tanpa ada sanksi. Selanjutnya, **Efek** yang diharapkan LPM UIN Alauddin tentunya terjadi perubahan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) pada komunikasikan. Dosen dan mahasiswa mengetahui sistem pembelajaran berbasis STILeS, merasakan manfaatnya dan mau menerapkan dalam proses belajar mengajar.

D.4 Tantangan yang dihadapi LPM UIN Alauddin Makassar dalam Menyosialisasikan STILeS

Tantangan adalah hal atau obyek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah, dapat juga dikatakan sebuah rangsangan untuk bekerja lebih giat.²⁴ Tantangan dapat dikatakan sebagai bagian dari sunnatullah, karena itulah setiap Rasul yang diutus oleh Allah Swt. untuk mengemban tugas kekhalifahan pasti telah disiapkan tantangan baginya. Allah berfirman dalam QS. al-Furqan (25): 31.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا مِّنَ الْمُجْرِمِينَ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ هَادِيًّا وَنَصِيرًا

Terjemahnya:

31. Begitulah, bagi setiap nabi Kami adakan musuh dari para pendosa. Cukuplah Tuhanmu menjadi pemberi petunjuk dan penolong.

Kelima Rasul Utama (*Ulul Azhmi*): Nabi Nuh as, Nabi Ibrahim as, Nabi Musa as, Nabi Isa as, dan Nabi Muhammad Saw. (Q.46:35) mendapatkan yang lebih berat ketimbang nabi dan rasul lainnya. Mereka telah menghadapi tantangan dengan keteguhan, ketangguhan, ketabahan luar biasa. Tantangan dimaksud datang dari: umat yang dihadapi, penguasa, bahkan keluarga sendiri.²⁵

²⁴ <http://www.artikata.cttom/arti-380413-tantangan.html>, (15 Agustus 2018)

²⁵ Iftitah Jafar, Mudzhira Nur Amrullah, dan St. Nasriah, "TANTANGAN RASUL ULUL AZMI (Suatu Kajian Dakwah dengan Pendekatan Skriptural)" *Al-Khitabah* Vol. 2 1 Mei 2023, hlm. 3 - 22.

Hikmah di balik tantangan adalah agar seseorang semakin terdorong untuk selalu bersikap waspada, siap, antisipatif, dan termotivasi. Tantangan sesungguhnya merupakan bagian dari kesuksesan. Kenyataannya orang-orang yang berhasil dalam misi dan karirnya adalah mereka yang senantiasa menghadapi tantangan dalam hidupnya.²⁶

Adapun tantangan yang dihadapi LPM UIN Alauddin Makassar dalam mensosialisasikan STILeS. **Pertama**, tingkat Kesadaran Dosen untuk mengoperasionalkan sistem pembelajaran STILeS. Dosen sebagai pelaksana sistem pembelajaran tersebut, apakah mau membuat dan menerapkan modul yang sudah ada ?

Untuk menerapkan 6 aspek integrasi yang ditekankan dalam satu siklus juga bukan pekerjaan mudah untuk dilaksanakan. Hal ini diakui juga oleh Prof. Dr. Sabri Samin dengan memberi contoh salah satu aspek integrasi STILeS pengajaran dan pengabdian. Untuk menerapkan hal tersebut, tentu mahasiswa akan dibawa ke lapangan. Jika dilakukan tidak pada waktu libur mahasiswa paling sedikit 1 hari, tentu akan mengganggu mata kuliah lain.²⁷ Bagaimana jika dilakukan lebih dari 2 orang dosen membawa mahasiswa keluar, tentu membutuhkan schedule yang tepat agar tidak saling mengganggu. Selain itu, anggaran yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut tentunya tidak sedikit.

Aspek yang lain, yaitu menerapkan metode pembelajaran yang variatif dengan kondisi yang ada sekarang juga perlu mendapat perhatian. Hal ini menjadi tantangan yang **kedua**, yaitu sarana dan prasarana yang ada di setiap Fakultas. Contoh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin memiliki 12 ruang perkuliahan. 4 diantaranya, luas sekitar 8 m x 9,6 m. 8 ruangan lainnya luas sekitar 6m x 8m dilengkapi sarana belajar mengajar yang standard seperti white board. LCD kadang-kadang bisa digunakan, karena jumlahnya yang sangat terbatas. Jumlah mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi yang terdaftar Maret 2014 sebanyak 1437 orang, dengan jumlah terbanyak ada pada Jurusan Ilmu Komunikasi, yaitu 536 orang. Dalam 1 ruangan, beberapa orang Dosen harus menghadapi mahasiswa komunikasi dengan jumlah 40 sampai 80 orang, seperti yang dialami Dr. Kamaluddin Tajibu M.,Si., Dosen Metodologi Penelitian, harus mahasiswa dengan jumlah 60 orang, Dr. Hasaruddin, M.Ag, Dosen Pengantar Filsafat menghadapi mahasiswa sekitar 40 orang. Hal yang sama juga dialami Wadek I, Dr. Nurhidayat M. Said, M.Ag mengajar Sosiologi Komunikasi dan Metodologi Dakwah dengan jumlah sekitar 60 orang. Dia menambahkan, mahasiswa bahkan duduk sudah sangat dekat dengan meja Dosen. Pernyataan ini disampaikan saat berlangsungnya TOT Radio Berbasis Masyarakat.

²⁶ Iftitah Jafar, *Tafsir Ayat Dakwah: Pesan, Metode dan Prinsip Dakwah Inklusif* (Jakarta: Penerbit Al-Mishbah, 2010), hlm. 47.

²⁷ Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag, Ketua LPM UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, 31 Juli 2015

Penulis sendiri yang mengajarkan mata kuliah Human Relations harus menghadapi mahasiswa dengan jumlah 55 orang setiap kelas untuk kelas pertama dan 52 orang untuk kelas kedua. Jika melihat Penetapan Distribusi Mata Kuliah Semester Genap Tahun ini, Dosen yang mengajar Jurusan Ilmu Komunikasi lebih dari 2 kelompok, akan menghadapi mahasiswa setiap kelas lebih dari 40 orang. Jumlah mahasiswa sebanyak itu dengan luas ruangan sekitar 8m x 9m, fasilitas yang ada hanya white board dengan LCD jika tidak terpakai, proses belajar mengajar yang efektif akan sulit dicapai. Metode belajar variatif yang ingin diterapkan juga sulit dilakukan, karena padatnya mahasiswa dalam ruangan. Selain itu, jumlah ruang kuliah yang tidak memadai menyebabkan hari Sabtu dan Minggu yang nota bene untuk kegiatan ekstra bagi mahasiswa, menjadi waktu perkuliahan formal. Krisis Ruang Kuliah potensi "Tsunami" masalah kata Papay Supriyatna, SS, Staf pelaksana pada subdit Sarana Prasarana dan Kemahasiswaan DIKTIS.²⁸ Tsunami itu tentu tidak ingin menimpa Institut kita.

Selanjutnya tantangan yang **ketiga** terletak pada penggandaan modul yang dipegang mahasiswa. Seperti yang dikatakan Arifuddin Tike, salah seorang peserta STILeS Angkatan I tahun 2015. Apakah akan dibebankan pada mahasiswa atau ada dana yang bisa dialokasikan untuk itu. Kalau diharapkan dana dari mahasiswa, cukup berat juga. Jika 5 mata kuliah yang diprogramkan, berarti 5 modul yang harus dimiliki setiap mahasiswa selain buku-buku penunjang mata kuliah tersebut. Jika tidak, berarti menjadi tanggung jawab pimpinan beserta dosen sebagai penanggung jawab mata kuliah untuk bisa mengalokasikan dana memperbanyak modul tersebut.²⁹

Inilah tantangan yang bisa menghambat keberhasilan sistem pembelajaran tersebut, jika tidak mengambil langkah yang tepat dalam mengatasinya. Diketahui terdapat 4 tipe karakter seseorang dalam menghadapi tantangan, tipe pertama seperti bola bekel atau bola pingpong. Tipe ini sangat ekspresif terhadap tekanan, seperti bola jika dibanting atau ditekan makin terpantul kesana kemari. Artinya tipe orang ini tidak gampang menyerah, dia selalu mencari jalan keluar dalam setiap tekanan, bahkan tekanan yang didapatinya membuat dia lebih kreatif dan ekspresif untuk menghadapinya. Tantangan dijadikan sebagai api kehidupan dan terus berjuang hingga bisa mendapatkan apa yang menjadi cita-citanya.

Tipe kedua seperti gabus (*sponge*). Tipe ini cukup baik dalam menerima tekanan, seperti halnya busa atau gabus yang lentur, bisa menyesuaikan diri terhadap tekanan dan cepat kembali ke bentuk semula. Tipe ini sangat fleksibel, karena mempunyai karakter yang bisa dengan cepat menyesuaikan diri terhadap tekanan. Kelebihan inilah yang bisa menyelamatkannya dari keterpurukan. Tipe

²⁸ <http://diktis.kemenag.go.id/index.php?artikel=lihat&jd=287#.U5kedXZtTIU> (12 Juni 2018)

²⁹ Drs. Arifuddin Tike, M.Sos.I (55 tahun), Peserta STILeS Angkatan I, *Wawancara*, 25 Juli 2015.

ketiga seperti type lempeng logam. Tipe logam pada awalnya sangat kuat menerima tekanan, seperti lempeng logam ini, akan tapi kalau tekanan itu diterimanya terus menerus, maka lempeng logam ini akhirnya akan bengkok juga, artinya tipe ini hanya awalnya bisa mengatasi tekanan yang datang, tetapi bila tekanan itu terus menderunya lama lama ketahanan mentalnya berkurang dan akhirnya menyerah dan masuk dalam keputusasaan. Keempat, tipe cangkang telur, tipe yang sangat rapuh, sedikit mengalami tekanan saja sudah patah arang, sering kali tipe ini mengalami stress dan bisa masuk ke dalam depresi hingga mendatangkan rasa putus asa.³⁰ Bagaimana dengan LPM dan seluruh elemen yang terkait, akankah seperti tipe cangkang telur, lempeng logam, *sponge*, atau bola pancing?

Akhirnya, untuk menjawab semua tantangan yang ada dan mendapatkan hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan, tentunya dibutuhkan sinergitas dan keterlibatan segenap civitas akademik dan semua pihak yang berkepentingan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi yang dilakukan LPM UIN Alauddin Makassar dalam menyosialisasikan STILeS:
 - a. Melakukan pelatihan, yang terdiri dari dua tahap, yaitu tahap orientasi teknik penyusunan modul pembelajaran mata kuliah berbasis STILeS dan pendampingan penerapan model pembelajaran berbasis STILeS.
 - b. Sosialisasi STILeS melalui media online dengan alamat Website: <http://cequence.uin-alauddin.ac.id/>
 - c. Menyosialisasikan STILeS melalui kegiatan seminar atau pertemuan ilmiah yang diikuti baik oleh Ketua maupun Sekretaris LPM pada setiap kesempatan.
 - d. Menerbitkan Modul Pembelajaran berbasis STILeS yang bisa menjadi pedoman bagi dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan.
2. Tantangan yang dihadapi LPM UIN Alauddin dalam menyosialisasikan STILeS: **Pertama**, pada tingkat kesadaran dosen untuk mengoperasionalksn system pembelajaran STILeS. Dosen sebagai pelaksana, apakah mau membuat dan menerapkan modul yang sudah ada. Sampai saat ini tidak ada sanksi yang menyertai bagi yang belum menerapkan system pembelajaran tersebut.

³⁰ <http://perdatorjugamanusia.blogspot.com/2011/04/pengertian-tantangan.html> (1 Agustus 2018)

Kedua, sarana dan prasarana pendukung system pembelajaran tersebut masih perlu dilengkapi.

Ketiga, pengggandaan modul, khususnya yang dipegang oleh mahasiswa, karena mahasiswa harus memiliki modul setiap mata kuliah yang diprogramkan.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi. Zulfahmi. (48 tahun), Sekretaris LPM UIN Alauddin Makassar. *Wawancara*. 27 Juli 2015

Angraeni, Reni. "Strategi Komunikasi Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah dalam Mensosialisasikan Program Dakwah di Kota Makassar." *Thesis*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2023.

Arifuddin Tike. (55 tahun), Peserta STILeS Angkatan I. *Wawancara*. 25 Juli 2015.

Calvin, Hendryan. "Strategi Komunikasi Universitas Nasional dalam Menyosialisasikan Program Magang Kampus Merdeka kepada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi." *Thesis*. Jakarta: Universitas Nasional, 2023.

Dokumen Internal LPM UIN Alauddin Makassar, *Laporan Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran Mata Kuliah Berbasis STILeS*, 2014

Ghazali, M. Bachri. *Dakwah Komunikatif*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.

Hallahan, K.D. et al. "Defining strategic communication." *International Journal of Strategic Communication*, 1, 2007: 3-35.

<http://www.uin-alauddin.ac.id/uin-4285-lpm-sedang-merampungkan-penyusunan-modul-stiles-uinam-tahap-pertama.html> (7 Maret 2019)

<http://www.artikata.cttom/arti-380413-tantangan.html>, (15 Agustus 2018)

<http://diktis.kemenag.go.id/index.php?artikel=lihat&jd=287#.U5kedXZtTIU> (12 Juni 2018)

<http://perdatorjugamanusia.blogspot.com/2011/04/pengertian-tantangan.html> (1 Agustus 2018)

Ismail, Isriany. *Modul STILeS UIN Alauddin Makassar* (Power Point), 2014.

Jafar, Iftitah. *Tafsir Ayat Dakwah: Pesan, Metode dan Prinsip Dakwah Inklusif*. Jakarta: Penerbit Mishbah, 2010.

-----, Mudzhira Nur Amrullah, dan St. Nasriah, "TANTANGAN RASUL ULUL AZMI (Suatu Kajian Dakwah dengan Pendekatan Skriptural)" *Al-Khitabah* Vol. 2 1 Mei 2023: 3 - 22.

Kusa (46 tahun) Staf Tata Usaha LPM. *Wawancara*. Samata, 10 Agustus 2015.

Laporan Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran Mata Kuliah Berbasis STILeS, Dokumen Internal LPM UIN Alauddin, 2014, bag. Lampiran Materi

Mudzhira Nur Amrullah, "Analisis SWOT Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar," *Laporan Hasil Penelitian*. Makassar: Lemlit UIN Alauddin, 2014.

Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Jakarta: Pelangi Aksara, 2007.

"Pendekatan Manajemen Komunikasi," dalam <https://www.bing.com/search?q=> (20 Mei 2024)

"Plan, Do, Check, Action (PDCA)," dalam <https://www.lean.org/lexicon-terms/pdca/> (20 Mei 2024)

Rossa, Elpina. dan Muhammad Alfikri, "Strategi Komunikasi dalam Mensosialisasikan Program Website Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat," *Societas Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial* 12(1), April 2023: 108-120

Samin, Sabri. Ketua LPM UIN Alauddin Makassar, *Wawancara*, 31 Juli 2019

Thorson, Kjerstin. "Strategic Communication" dalam <https://www.oxfordbibliographies.com/display/document/> (19 Mei 2024)